**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Salah satu tujuan pendidikan diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan itu akan terjadi jika faktor-faktor yang menentukan kemajuan dan peningkatan pendidikan betul-betul mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari semua pihak. Terutama dari tenaga kependidikan dan pihak-pihak lain yang berkecimpung dalam bidang kependidikan. Guru sebagai tenaga kependidikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar diharapkan selektif memilih sejumlah strategi pengajaran sesuai dengan mata pelajaran atau materi yang diajarkan.

Pelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran disetiap jenjang pendidikan formal dipandang memegang peranan yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan peranan matematika sebagai sarana berpikir untuk mengkaji secara logis, analisis, dan sistematis. Ilmu dan teknologi terbentuk atas landasan dan kerangka berpikir matematika sehingga pengajaran matematika perlu terus dikembangkan dan diperbaiki.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan, tidak terlepas dari strategi belajar mengajar yang mencakup pengalokasian waktu, model, metode, dan teknik pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan suatu model pembelajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefisienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan siswa itu sendiri yang meliputi kecerdasan atau kemampuan, kesiapan, bakat/minat, waktu yang digunakan, dan tingkat sosial ekonomi sebagai subyek dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran merupakan faktor dalam menentukan hasil belajar matematika siswa. Kurang tepatnya seorang guru dalam memilih suatu model pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar yang akhirnya akan bermuara pada keoptimalan prestasi belajar siswa. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu perlu diterapkan pembelajaran yang aktif, dinamis, dan bersifat kerjasama.

Dalam perbaikan proses pengajaran, peranan guru sangat penting. Oleh karena itu, guru sepatutnya mampu mencari model pembelajaran yan dipandang dapat membelajarkan siswa secara efektif. Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana komunikai yang penting. Penggunaan model pembelajaran tertentu memungkinkan guru dapat mencpai tujuan pembelajaran. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, model pembelajaran yang dimaksud sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu kondisi proses belajar menyajar yang menyenangkan.

Di masa ini, model pembelajaran yang sering digunakan di sekolah adalah model pengajaran langsung. Model Pembelajaran langsung merupakan salah satu model pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru yang selama ini diterapkan di sekolah akan membuat pembelajaran lebih didominasi oleh guru, sehingga umpan balik antara siswa dan guru lebih sedikit. Namun demikian, proses belajar yang efektif tidak hanya menuntut keterlibatan guru saja. Proses belajar-mengajar semestinya mampu melibatkan secara aktif kedua pihak yang terlibat, yakni antara pengajar dan yang diajar (siswa dan guru) agar bias memperoleh hasil yang maksimal. Adanya keterlibatan siswa dan guru secara aktif dalam proes pembelajaran setidaknya mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa karena keduanya saling berinteraksi secara mendalam selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis mencoba mencari model pembelajaran alternative yang melibatkan siswa dan guru dalam pembelajaran, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi.

Model pembelajaran Kooperatif tipe Artikulasi untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda dalam mempelajari materi yang sama, strategi ini merupakan cara untuk membantu siswa berpikir lebih luas, menciptakan pembelajaran yang aktif, dan bersifat kolaboratif serta akan mempengaruhi cara belajar siswa yang semula cenderung pasif ke arah yang lebih aktif. Dengan metode tersebut, diharapkan hasil belajar dapat meningkat.

Model pembelajaran seperti ini telah diterapkan oleh Muhammad Ammar Naufal, seorang mahasiswa jurusan matematika Universitas Negeri Makassar dalam penelitiannya yang berjudul *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 5 Makassar* tahun ajaran 2013/2014. Hasilnya memberikan kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 5 Makassar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dengan pokok bahasan lingkaran mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba melakukan perbandingan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe artikualsi dan model pengajaran langsung untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Maka penelitian ini dilaksanakan dengan merumuskan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi dan Model Pengajaran Langsung Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa”**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Artikulasi pada pokok bahasan faktorisasi bentuk aljabar?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo yang diajar dengan model pengajaran langsung pada pokok bahasan faktorisasi bentuk aljabar?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Artikulasi dan model pembelajaran langsung pada pokok bahasan faktorisasi bentuk aljabar?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Artikulasi pada pokok bahasan faktorisasi bentuk aljabar
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo yang diajar dengan model pengajaran langsung pada pokok bahasan faktorisasi bentuk aljabar.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Artikulasi dan model pembelajaran langsung pada pokok bahasan faktorisasi bentuk aljabar.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat diantaranya:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai bahan masukan dan salah satu acuan bagi guru matematika dalam memilih model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

1. Bagi Siswa

Kegiatan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan hasil belajar matematikanya.

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terutama yang terkait dengan penelitian ini.

1. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah bersangkutan dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.

1. **Batasan Istilah**

Sehubungan dengan penelitian ini yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi dan Model Pengajaran Langsung Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa” dipandang perlu adanya penjelasan terhadap beberapa istilah berikut:

1. Hasil belajar matematika yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan siswa yang ditunjukkan oleh skor yang diperoleh setelah mengikuti tes hasil belajar matematika yang diberikan di akhir pelajaran.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi adalah pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas.
3. Model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pngetahuan siswa yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.